

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh pembahasan yang telah diuraikan dalam skripsi ini, serta untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemaknaan subjektif masyarakat terhadap pembacaan Surah Yasin dalam tradisi *Munjuk Sunan* menunjukkan adanya beragam makna yang lahir dari pengalaman dan pemahaman masing-masing individu. Bagi sebagian masyarakat, pembacaan Surah Yasin dimaknai sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah Swt. Melalui doa dan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an. Sebagian lainnya memaknai pembacaan Surah Yasin sebagai pelengkap tradisi yang memberikan keyakinan religius dalam pelaksanaan *Munjuk Sunan*. Selain itu, pembacaan Surah Yasin juga dimaknai sebagai sarana menghilangkan kekhawatiran dan memperoleh ketenangan batin selama proses pembangunan rumah berlangsung. Di sisi lain, terdapat pula masyarakat yang memaknai pembacaan Surah Yasin sebagai praktik keagamaan yang telah melekat dalam kehidupan sosial dan diwariskan secara turun-temurun.
2. *Because Motive* masyarakat dalam melaksanakan pembacaan Surah Yasin pada tradisi *Munjuk Sunan* meliputi keyakinan terhadap kedudukan Surah Yasin sebagai *Qolbul Qur'an*, keyakinan terhadap adanya ayat-ayat *Mustajabah* dalam Surah Yasin, warisan tradisi dari ulama dan orang tua, integrasi antara ajaran Islam dan adat istiadat lokal, pemahaman keagamaan masyarakat dalam menyikapi tradisi, serta adanya pemaknaan

simbolik terhadap Kayu Sunan dalam tradisi *Munjuk Sunan*. Adapun *in order to motive* masyarakat meliputi harapan terhadap pengabulan doa melalui pembacaan Surah Yasin, harapan terhadap kehidupan yang penuh kebaikan, serta keinginan untuk mendoakan orang tua dan leluhur yang telah wafat. Motif-motif tersebut menunjukkan bahwa pembacaan Surah Yasin dalam tradisi *Munjuk Sunan* tidak hanya didorong oleh pengalaman dan keyakinan yang diwariskan dari masa lalu, tetapi juga oleh tujuan dan harapan yang ingin dicapai oleh masyarakat.

3. Makna intersubjektif pembacaan Surah Yasin dalam tradisi *Munjuk Sunan* terbentuk melalui pengalaman sosial yang dimiliki dan dipahami bersama oleh masyarakat Desa Dukuh Jeruk. Makna tersebut tercermin dalam pemahaman kolektif bahwa pembacaan Surah Yasin merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari tradisi *Munjuk Sunan*, pembacaan Surah Yasin sebagai wujud ikhtiar spiritual dalam Tradisi *Munjuk Sunan*, serta bagian dari identitas keagamaan masyarakat. Berbagai pemaknaan subjektif yang dimiliki individu pada akhirnya membentuk kesepakatan bersama mengenai kedudukan dan fungsi pembacaan Surah Yasin dalam tradisi *Munjuk Sunan*, sehingga praktik tersebut terus dipertahankan dan diwariskan dalam kehidupan sosial masyarakat.

## **B. Saran**

Setelah penulis melakukan penelitian mengenai pembacaan Surah Yasin dalam tradisi *Munjuk Sunan* di Desa Dukuh Jeruk Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu: Studi

Fenomenologi, penulis memberikan beberapa saran untuk pengembangan lebih lanjut dari hasil penelitian ini.

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu kontribusi sederhana dalam pengembangan studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, khususnya dalam kajian *Living Qur'an*. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji praktik pembacaan Al-Qur'an dalam tradisi masyarakat.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas kajian dengan menambahkan aspek-aspek lain yang belum dibahas secara mendalam dalam penelitian ini, seperti penggunaan pendekatan teori yang berbeda, serta melibatkan lebih banyak informan agar data yang diperoleh lebih luas dan komprehensif.
- c. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan, baik dari segi isi maupun analisis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun demi perbaikan karya ilmiah ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pengembangan kajian keilmuan ke depannya.

UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER

SYEKH NURJATI CIRIBON